

# **Layanan Bimbingan Pranikah dalam Meningkatkan Kematangan Emosional Berkeluarga**

**Muhammad Faizin**

**Mohamad Abdul Azis**

**Muhammad Rizal Aguswanto**

Sekolah Tinggi Agama Islam Attanwir Bojonegoro

[faizinmuhammad94@gmail.com](mailto:faizinmuhammad94@gmail.com), [aziztuban01@gmail.com](mailto:aziztuban01@gmail.com), [rizalaguw@gmail.com](mailto:rizalaguw@gmail.com)

## **Abstrack**

Marriages that are done when they are teenagers, the couple should be ready to manage the household which means showing emotional maturity. The inability of adolescents to control their emotions, make decisions, and understand themselves will make their married life less harmonious. If there is a marriage, then the need for premarital guidance in order to obtain happiness in domestic life. The purpose of this study was to find out premarital guidance services in increasing emotional maturity that were carried out to prospective married couples under the age of 16 years and to find out the results of premarital guidance services carried out to prospective couples who married under the age of 16 years at the Office of Religious Affairs, Kapas District. . The method used in this research is qualitative research with a case study approach, data collection techniques using interview, observation, and documentation and techniques Analysis of the data using the Milles and Huberman models Analysis of the data using the Milles and Huberman models.

**Keywords:** Guidance, Premarital, Emotional Maturity

## **Abstrak**

*Pernikahan yang dilakukan ketika usia remaja, pasangan semestinya siap mengelola rumah tangga yang berarti menunjukkan kematangan emosi. Ketidakmampuan remaja untuk mengontrol emosi, membuat keputusan- keputusan, dan memahami dirinya akan membuat kehidupan pernikahan yang dijalani kurang harmonis. Jika terjadi pernikahan, maka perlunya Bimbingan pranikah agar dapat memperoleh kebahagiaan dalam kehidupan rumah tangga. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui layanan bimbingan pranikah dalam meningkatkan kematangan emosi yang dilakukan kepada calon pasangan yang menikah usia dibawah usia 16 tahun dan mengetahui hasil layanan bimbingan pranikah yang dilakukan kepada calon pasangan yang menikah dibawah usia 16 tahun di Kantor Urusan Agama Kecamatan Kapas. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Milles dan Huberman. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa proses bimbingan pranikah dalam meningkatkan kematangan emosional berkeluarga pasangan yang menikah usia dibawah 16 tahun.*

**Kata Kunci:** Bimbingan, Pranikah, Kematangan Emosi

## **PENDAHULUAN**

Pernikahan usia muda dikaitkan dengan usia pernikahan yang diperbolehkan oleh Undang-Undang Negara Indonesia. Batas usia perkawinan dalam Undang-Undang

Perkawinan Bab II pasal 7 ayat 1 menyebutkan bahwa perkawinan hanya diizinkan jika pihak laki-laki mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun dan pihak perempuan sudah mencapai umur 16 (enam belas) tahun (UU No.01 Tahun 1974). Sesungguhnya batasan usia pernikahan yang normal, berdasarkan pernikahan usia sehat yang ditetapkan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) adalah usia 25 tahun untuk laki-laki dan 21 tahun untuk perempuan. Usia menjadi kriteria dari syarat pernikahan, karena usia menunjukkan kematangan dari fungsi diri individu baik secara fisik, psikis dan sosial.

Menurut Hurlock, kemajuan iptek yang sangat maju dan usia belum matang sudah cepat menikah misalnya usia anak dibawah 16 tahun ia sudah menikah.<sup>1</sup> Menurut teori perkembangan ialah masa usia menikah adalah saat usia dewasa awal yaitu 20-40 tahun atau usia 18-40 tahun. Dengan kata lain, masa dewasa awal merupakan masa dimana seorang individu mulai mengemban tugas menikah dan membina keluarga. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Havighurst yang menyatakan bahwa tugas perkembangan yang menjadi karakteristik masa dewasa awal adalah mulai memilih pasangan hidup dan mulain berkeluarga.<sup>2</sup>

Kematangan emosi pada usia remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor yang berpengaruh pada remaja dapat ditinjau dari faktor internal dan faktor eksternal remaja. Senada dengan hal itu faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kematangan emosi menurut Syamsu Yusuf L. N. ialah usia, sikap, dan perlakuan orang tua, serta kualitas interaksi sosial remaja. Remaja yang menikah dini rentan dengan permasalahan yang dapat mempengaruhi perkembangan kematangan emosi.<sup>3</sup>

Bimbingan Pranikah khusus muslim ini berkonsentrasi pada pembekalan ilmu bagi para muda dan mudi yang akan segera menikah atau sebagai bekal penambah ilmu saat mereka akan ke jenjang pernikahan nanti. Bimbingan ini menjadi sangat penting karena pernikahan bukanlah bersatunya laki-laki dan perempuan saja, tapi lebih dari itu memiliki

---

<sup>1</sup> Hurlock E. B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga, (1997).

<sup>2</sup> Arif Ainur , Rofiq, *Sistematika Psikologi Perkembangan*, Surabaya: ARLOKA, (2005).

<sup>3</sup> Yusuf, Syamsu L. N. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, (2006).

makna ibadah yang luar biasa besar pahalanya dan memiliki daya ubah dan daya gugah pelakunya. Bimbingan Pranikah yang diberikan ini tidak hanya dari sudut pandang Agama Islam tapi juga ilmu-ilmu pemberdayaan diri yang disesuaikan dengan perkembangan zaman. Materi meliputi seputar pernikahan, manajemen keuangan, mendidik anak dan lain sebagainya.

Menurut Syubandono, agar individu-individu memiliki persiapan mental dan fisik atau materiil dalam menaiki jenjang perkawinan dan agar keluarga (rumah tangga) memiliki persiapan daya tahan yang kuat dalam menghadapi goncangan goncangan dari pengaruh internal maupun eksternal. Maka perlulah adanya suatu usaha untuk memberikan pelayanan, bantuan atau pertolongan. Adapun tujuan akhirnya yakni agar dapat memperoleh kebahagiaan dalam kehidupan rumah tangga. Usaha tersebut dilakukan baik oleh perseorangan maupun dalam bentuk suatu badan.<sup>4</sup>

Prosesi bimbingan pranikah diharapkan dapat memberi panduan dan jangan sampai hanya menjadi ritual semata pada akhirnya tidak memberikan manfaat. Banyak kasus di sekitar kita, baru beberapa saat menikah, lalu bercerai, mereka berpacaran bertahun-tahun, namun menikmati bulan madu hanya beberapa bulan. Pernikahan yang dilakukan dengan usia yang belum cukup matang dibawah 16 tahun akan mengakibatkan dampak yang akan ditimbulkan diantaranya sering terjadinya perselisihan antara suami dan isteri yang secara terus-menerus, masalah yang tidak cepat diselesaikan, bahkan bisa menimbulkan stres bahkan depresi.

Bimbingan pranikah sangatlah penting sebagai wahana membimbing dua orang yang berbeda karakter untuk saling berkomunikasi, belajar menyelesaikan masalah dan mengelola konflik. Keterampilan ini jelas-jelas sangat penting dalam perjalanan kehidupan rumah tangga mereka. Pasangan muda sangat membutuhkan konseling terutama untuk memperjelas harapan-harapan mereka pada pernikahannya dan memperkuat hubungan sebelum menikah.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk medeskripsikan bagaimana

---

<sup>4</sup> Syamsudin, A. Rosdakarya Syubandono, Ahmad, *Psikologi Kependidikan*. Bandung, (2004).

<sup>5</sup> Walgito Bimo, *Bimbingan Dan Konseling Perkawinan*. Yogyakarta: Andi Offset, (2004).

proses bimbingan pra nikah dalam meningkatkan kematangan emosional dalam berkeluarga bagi calon pasangan yang mneikah usia di bawah 16 tahun. Sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian Layanan Bimbingan Pranikah dalam Meningkatkan Kematangan Emosional dalam Berkeluarga (Studi Kasus pada Calon Pasangan yang Menikah Usia di Bawah 16 Tahun di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kapas).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Remaja yang melakukan pernikahan dini karena kehamilan yang tidak diinginkan biasanya secara psikologis merasa shock, marah, malu, ingin menolak, takut dan was-was. Selain itu pernikahan dini juga menimbulkan berbagai penyesalan bagi remaja. Penyesalan remaja terkait dengan masalah terputusnya studi, tidak dapat mencari penghasilan, ketidakmampuan diri dalam mengasuh anak-anak dan tidak memperoleh kesempatan untuk bergaul dengan orang-orang di luar komunitasnya.<sup>6</sup>

Sementara itu, pernikahan dibawah 16 tahun berkaitan dengan emosi menunjukkan bahwa pada saat usia remaja terjadi ketegangan emosi meninggi akibat dari perubahan fisik dan kelenjar. Remaja juga mengalami masa remaja yang dipersingkat dengan melakukan pernikahan dini. Sehingga tugas dan perkembangan remaja juga mengalami perubahan termasuk dalam hal emosi.<sup>7</sup>

Selain itu ditinjau dari psikologi, pernikahan dini berkaitan dengan aspek sosial bahwa remaja saat memasuki pernikahan memiliki kelompok sosial baru yang berbeda dengan sebelum remaja melakukan pernikahan. Perubahan kelompok sosial membutuhkan penyesuaian pada remaja. Di dalam penelitian ini, kematangan emosi pada remaja yang menikah dini merupakan bidang Bimbingan dan Konseling pribadi sosial.

Berdasarkan hasil penelitian wawancara dengan Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kapas Menikah di usia dini seakan menjadi ‘tren’, dengan dalih berbekal rasa cinta dan kasih sayang membuat mereka yakin melangsungkan pernikahan

---

<sup>6</sup> Casmini, Pernikahan Dini (Perspektif Psikologi dan Agama). *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama* (Volume III Nomor 1), (2002).

<sup>7</sup> Anggia Kargenti Evanurul Marettih, *Hubungan antara Penerimaan Perkembangan Fisik dengan Kematangan Emosi Remaja. Jurnal Psikologi*, . (2009). (Volume 5 Nomor 1). Hlm. 70-81

dini. Tentunya bukan hanya berdalih cinta dan kasih sayang saja yang menjadi alasan menikah di usia dini, di antaranya minimnya ilmu pengetahuan, kepentingan ekonomi, tradisi nikah usia dini, dan keleluasaan melakukan hubungan seksual dikalangan pemuda pemudi. Biasanya pernikahan dini dilakukan oleh pasangan muda yang rata-rata umumnya dibawah 16 tahun dan disebabkan karena hamil di luar nikah.

Berdasarkan hasil penelitian wawancara dengan Penyuluh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kapas, pendidikan pranikah dalam situasi dan kondisi anak muda jaman sekarang itu sangat penting dalam pemberian materi pendidikan pranikah. Agama Islam mengajarkan kepada pemeluknya untuk tidak tergesa-gesa dalam segala tindakannya. Akan tetapi, ada sesuatu yang justru Islam menganjurkan untuk bersegera dilakukan. Setidaknya ada lima perkara: mengubur jenazah, membayar hutang, menghidangkan jamuan untuk musafir yang berkunjung, bertaubat, dan menikah. Bahwa pelaksanaan bimbingan pra nikah harus mengikuti prosedur yang telah ditetapkan serta secara bertahap, serta bimbingan pribadi sosial bagi pasangan yang menikah dibawah umur.

### **Metode Layanan Bimbingan Pranikah**

Metode bimbingan pra nikah di KUA Kecamatan Kapas ada dua yang digunakan yaitu metode ceramah dan memberikan bimbingan pribadi sosial adapun pengertian bimbingan pribadi sosial berarti upaya untuk membantu individu dalam menghadapi keadaan batinnya sendiri dan mengatasi konflik-konflik dalam diri dalam upaya mengatur dirinya sendiri di bidang kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, penyaluran nafsu seksual dan sebagainya, serta upaya membantu individu dalam membina hubungan sosial di berbagai lingkungan, pergaulan sosial.<sup>8</sup>

Bidang Bimbingan pribadi sosial, sesuai dengan karakteristik individu pada usia remaja. Pada usia remaja individu mengalami banyak konflik, baik yang menyangkut masalah pribadi maupun sosial sehingga remaja harus dapat menyelesaikan permasalahan yang muncul. Kematangan emosi pada remaja yang dihadapkan pada kondisi pernikahan

---

<sup>8</sup> Yusuf, S, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, (2007).

berbeda dengan remaja yang belum menikah. Remaja yang menikah dini harus menghadapi lingkungan dan permasalahan yang berbeda dari sebelum remaja menikah. Remaja yang melakukan penyesuaian dalam pernikahan dapat memiliki kematangan emosi.

### **Materi Layanan Bimbingan Pra Nikah**

Dalam bimbingan pra nikah ialah materi Penyuluhan KB dan Imunisasi TT, materi UU Perkawinan dan Munakahat, materi Keluarga Sakinah, materi Kesehatan Reproduksi dan Kesehatan Ibu Hamil, dan materi Keluarga Sejahtera.<sup>9</sup> Pendekatan layanan bimbingan pra nikah yang diberikan kepada calon pasangan yang menikah di bawah 16 tahun

Pendekatan yang digunakan dalam bimbingan pra nikah yang diberikan kepada calon pasangan yang menikah dibawah usia 16 tahun ialah pendekatan individual. Pendekatan individual adalah pendekatan ini pemberian bimbingan dan penyuluhan dilakukan dengan hubungan yang bersifat *face to face relationship* (hubungan empat mata)<sup>10</sup>

Penerapan layanan bimbingan pranikah untuk meningkatkan kematangan emosional dalam berkeluarga pada calon pasangan yang menikah di bawah 16 tahun. Dengan memberikan bimbingan yang ekstra yaitu dengan memberikan bimbingan pribadi sosial kepada calon pasangan yang menikah dibawah 16 tahun dapat meningkatkan kematangan emosional dalam berkeluarga. Bimbingan pribadi sosial dapat memberikan gambaran hidup setelah berkeluarga.

### **KESIMPULAN**

Layanan Bimbingan Pranikah yang sudah di lakukan di KUA Kecamatan Kapas dalam meningkatkan kematangan emosional dalam berkeluarga berhasil meningkatkan kematangan emosional dalam berkeluarga calon pasangan yang menikah usia dibawah 16 tahun dalam berkeluarga serta kasus- kasusnya terjadi satu tahun yang lalu yaitu tahun

---

<sup>9</sup> Hamdany Ahmad, *Pokok-Pokok Pengertian Dan Metode Penasehatan Perkawinan "Marriage Counseling"*, (1981).

<sup>10</sup> Walgito Bimo, *Bimbingan Dan Konseling Perkawinan*. Yogyakarta: Andi Offset, (2004).

2017. Menikah di usia yang belum matang berpengaruh dalam kehidupan berumah tangga akan tetapi ada usaha yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kematangan emosional dalam berkeluarga. Usaha tersebut dilakukan baik oleh perseorangan maupun dalam bentuk suatu badan lembaga.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggia Kargenti Evanurul Maretih. (2009). *Hubungan antara Penerimaan Perkembangan Fisik dengan Kematangan Emosi Remaja*. *Jurnal Psikologi* (Volume 5 Nomor 1).
- Casmini. (2002). Pernikahan Dini (Perspektif Psikologi dan Agama). *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama* (Volume III Nomor 1).
- Hamdany Ahmad. (1981). *Pokok-Pokok Pengertian Dan Metode Penasehatan Perkawinan "Marriage Counseling"*.
- Hurlock E. B. (1997). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Syamsu Yusuf L. N. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Walgito Bimo. (2004). *Bimbingan Dan Konseling Perkawinan*. Yogyakarta: Andi Offse.
- Yusuf, S. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.